

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi atas jual beli barang dan jasa. Dalam perkembangannya pasar dibagi menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Munculnya fenomena seperti terjadinya persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern telah menjadi suatu dorongan untuk pemerintah dalam melakukan revitalisasi sebagai upaya menyelamatkan pasar tradisional. Dalam mengembangkan usaha mikro perlu adanya langkah bersama antara pemerintah dan masyarakat sehingga berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat dan mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu diketahui mengenai upaya yang dilakukan pemerintah dalam revitalisasi pasar tradisional dan juga upaya pedagang dalam mengembangkan usahanya sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional.

Keberadaan pasar tradisional dimulai dari adanya keinginan banyak masyarakat untuk memperoleh kebutuhan pokok sehari-hari. Sehingga terbentuk dengan adanya barang dan jasa yang diperjualbelikan, adanya penjual dan pembeli serta terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pada awal perkembangan pasar tradisional telah menggunakan sistem transaksi secara barter dengan saling tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang yang dikehendaki. Misalnya petani yang menukarkan hasil produksinya dengan hasil produksi dari nelayan hingga mencapai suatu kesepakatan bersama. Seiring dengan perkembangannya transaksi yang digunakan dalam pasar tradisional telah berubah dengan menggunakan mata uang. Sehingga masyarakat bisa melakukan jual beli menggunakan mata uang dengan nilai atau jumlah tertentu untuk memperoleh suatu barang yang dibutuhkan.

Pasar tradisional dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 8 Tahun 2013 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kabupaten Kediri dalam Pasal 1 menjelaskan bahwa Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional merupakan tempat usaha berupa kios, los, tenda yang di tempati oleh pedagang bermodal kecil, usaha kecil dan swadaya masyarakat dengan menggunakan proses jual beli melalui tawar menawar dan pasar tradisional juga dikelola dan dibangun langsung oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan swasta.

Berdasarkan data dari BPS tahun 2019 sebaran pasar dan pusat pembelanjaan menurut klasifikasinya di Indonesia terdapat 15.657 pasar tradisional, 650 pusat perbelanjaan, 1.279 toko swalayan hingga diperoleh jumlah sebanyak 17.586 sebaran pasar dan pusat perdagangan menurut klasifikasinya.³ Berdasarkan data klasifikasi tersebut sebaran pasar tradisional di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan sebaran pusat perbelanjaan dan toko swalayan. Sedangkan berdasarkan data dari Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan tahun 2020 di wilayah Jawa Timur. Jumlah pasar dan pusat perdagangan menurut klasifikasi pasar terdapat 2.359 pasar rakyat, 77 pusat perbelanjaan dan 131 toko swalayan.⁴

²Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 8 Tahun 2013, (2013) Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.

³ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 03 Desember 2022 Pukul 07.56 WIB.

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS). Direktorat Pasar Dan Pusat Perdagangan 2020, Buku II: Pulau Jawa: Bali, Nusa Tenggara, Dan Kepulauan Maluku. Katalog 1305117 diakses dari <http://www.bps.go.id/> diakses pada 05 Desember 2022 pukul 11.37 WIB.

Pada Kota Surabaya merupakan wilayah yang memiliki jumlah pasar rakyat terbanyak di Jawa Timur.

Tabel 1.1

Jumlah pasar tradisional di wilayah Kediri Jawa Timur

Jumlah Pasar Tradisional di Wilayah Kediri Jawa Timur		
Pasar Badas	Pasar Ikan Gampengrejo	Pasar Sambi
Pasar Bagindowati	Pasar Kandangan	Pasar Papar
Pasar Bangsongan	Pasar Kras	Pasar Pon Desa Turus
Pasar Banyak	Pasar Ikan Tombo/Ikan Mas	Pasar Sayur Pare
Pasar Bendo	Pasar Kandat	Pasar Pare Lama
Pasar Brenggolo	Pasar Kunjang	Pasar Pucung
Pasar Brumbung	Pasar Jambang	Pasar Semen
Pasar Desa Kepung	Pasar Kanigoro	Pasar Sidomulyo
Pasar Hewan Grogol	Pasar Mojo	Pasar Wonokerto
Pasar Buah Banyak	Pasar Jati	Pasar Bakroto
Pasar Desa Ketawang Purwoasri	Pasar Kolak	Pasar Sumberejo
Pasar Hewan Ngadiluwih	Pasar Ngadiluwih	Pasar Wonorejo
Pasar Burung Pujasera	Pasar Pagu	Pasar Bantur
Pasar Gringging	Pasar Pelas	Pasar Tradisional Blabak
Pasar Hewan Templek	Pasar Purwo Asri	Pasar Wates
Pasar Desa Bangkok	Pasar Pamenang Pare	
Pasar Ikan Cakar Buana	Pasar Ploso	

Sumber: Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020

Berdasarkan data yang disebutkan di atas keberadaan pasar tradisional memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan pasar modern. Akan tetapi, kondisi pasar tradisional sekarang ini mengalami keterpurukan akibat banyaknya masyarakat yang memiliki gaya hidup modern yang lebih memilih berbelanja di pasar modern dengan tersedianya tempat yang bersih, nyaman, strategis, tidak perlu melakukan tawar-menawar harga dengan para pedagang,

tidak cemas akan adanya manipulasi timbangan dan tidak khawatir akan kualitas barang yang diperdagangkan. Pasar tradisional memang identik dengan tempat yang semrawut, kumuh, sumpek, bau dan becek. Selain itu, di pasar tradisional juga rawan terjadi pencopetan dan seringnya terjadi kemacetan di sekitar pasar sehingga mengakibatkan banyak masyarakat enggan untuk mengunjungi dan berbelanja barang kebutuhan di pasar tradisional. Pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat tidak hanya di kota bahkan perkembangan pasar modern sekarang ini sudah ke pelosok-pelosok desa. Keberadaan pasar modern yang menyediakan kenyamanan dan kebersihan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Pasar modern memiliki sedikit perbedaan dengan pasar tradisional. Pasar modern tidak mengharuskan penjual dan pembeli bertemu untuk berinteraksi secara langsung.⁵ Pasar modern memiliki prinsip yang sama dengan pasar tradisional. Konsumen dan pembeli akan melihat langsung label harga pada produk-produk yang tersedia di pasar modern yang menawarkan berbagai makanan dan barang lainnya yang memiliki tanggal kadaluwarsa atau dapat bertahan lama. Contoh pasar modern adalah *supermarket*, *minimarket* dan *swalayan*. Pasar tradisional memiliki potensi dan peran penting dalam mendukung kegiatan perekonomian daerah. Beberapa kelebihan yang dimiliki pasar tradisional yaitu harga barang, jasa maupun kebutuhan yang dijual dengan harga yang lebih murah dan bisa melakukan tawar-menawar harga.

Revitalisasi pasar tradisional merupakan suatu kebijakan pemerintah untuk menyelamatkan pasar tradisional. Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dengan melakukan renovasi dan peremajaan keadaan fisik maupun non fisiknya. Revitalisasi pasar tradisional merupakan pembangunan sumber daya potensial pasar dengan mempertimbangkan aspek secara menyeluruh sehingga mampu meningkatkan daya saing dengan mempertahankan kearifan serta keunggulan yang dimiliki

⁵ Zulkifli Noor Zulki, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021).

oleh pasar tradisional. Dengan adanya permasalahan yang dinilai serius di pasar tradisional yaitu dimana bangunan pasar yang sudah lama, kurangnya tempat pembuangan sampah, lingkungan pasar yang kurang bersih, kurangnya lahan parkir dan buruknya kondisi sungai yang mengakibatkan banyaknya penumpukan sampah dimana-mana. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut adanya program revitalisasi pasar bisa memberikan perubahan kepada pasar tradisional yang identik dengan kondisi pasar yang semrawut menjadi pasar yang bersih dan nyaman.

Peran pemerintah dalam menyelamatkan pasar tradisional agar tidak tertinggal dengan keberadaan pasar modern yang semakin luas, maka perlu menghapus citra buruk yang selama ini terdapat pada pasar tradisional yang identik dengan kondisi pasar yang semrawut dan kotor menjadi pasar tradisional yang nyaman dan bersih. Selain itu, para pedagang pasar membutuhkan petunjuk dan arahan dari pemerintah tentang bagaimana cara untuk mewujudkan ketertiban, kenyamanan, dan kebersihan pasar. Sehingga bisa membuat banyak masyarakat dikalangan remaja hingga dewasa nyaman dan percaya ketika berbelanja di pasar tradisional. Apabila terdapat banyak pengunjung yang datang ke pasar tradisional maka secara langsung akan meningkatkan eksistensi dari pasar tradisional dan juga mengembangkan usaha mikro di pasar tradisional setelah adanya revitalisasi.

Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil. BPS mengemukakan bahwa batasan usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:⁶

1. Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk anggota keluarga yang tidak dibayar.
2. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki 5 sampai 19 orang.

⁶ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

3. Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki 19 sampai dengan 99 orang.

Usaha mikro merupakan ekonomi produktif yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan langsung maupun menjadi bagian tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Jenis usaha mikro perorangan memiliki jumlah aset maksimal sebesar Rp. 50.000.000,00. Jumlah tersebut tidak termasuk tanah ataupun bangunan tempat usaha. Usaha mikro memiliki jumlah omzet penjualan tahunan hingga Rp. 300.000.000,00. Usaha mikro memiliki kriteria lain seperti belum adanya administrasi keuangan sistematis, memiliki kesulitan dalam mengakses atau mendapat bantuan dari bank, barang yang diperjualbelikan berubah-ubah dan usahanya relatif kecil, kesulitan dalam mengembangkan usaha menjadi lebih besar, memiliki modal yang terbatas dan termasuk jenis usaha yang tidak menggunakan sistem ekspor impor.

Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Grogol dalam angka 2022 jumlah pasar permanen di kecamatan grogol tahun 2021 sebanyak 4 pasar, jumlah *minimarket* di kecamatan grogol tahun 2021 sebanyak 10 *minimarket* dan jumlah pertokoan di kecamatan grogol tahun 2021 sebanyak 699 pertokoan yang terdiri dari 358 toko/warung kelontong dan 341 warung/kedai makan minum.⁷ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar modern lebih banyak dibandingkan pasar tradisional. Dengan adanya beberapa permasalahan yang timbul di pasar tradisional telah menyebabkan kondisi para pedagang pasar khususnya pedagang kecil dan mikro yang kondisinya memprihatinkan. Sehingga perlu adanya upaya penyelamatan terhadap pasar tradisional agar tidak semakin terpuruk dengan keberadaan pasar modern yang semakin berkembang di Indonesia.

Pasar Gringging merupakan salah satu pasar yang terletak di Jl. Raya Gringging, No. 41, Gringging Kidul, Desa Cerme, Kecamatan Grogol

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Grogol Dalam Angka 2022 Diakses Dari <http://www.bps.go.id/> diakses Pada 06 Desember 2022 Pukul 11.54 WIB.

Kabupaten Kediri. Pasar Gringging memiliki komoditas utama dan jenis dagangan yang meliputi bahan makanan, daging, sayur, gerabah, kuliner dan juga banyak komoditas lain khususnya pakaian. Pasar ini bersifat permanen dan dikelola langsung oleh pemerintah daerah. Pasar Gringging termasuk kategori pasar yang besar di Kabupaten Kediri. Pasar Gringging telah di revitalisasi oleh pemerintah dan selesai pembangunannya pada awal tahun 2021. Dengan adanya revitalisasi di Pasar Gringging kondisi pasar menjadi lebih tertata dengan adanya sistem zonasi berdasarkan jenis dagangan seperti zona konveksi, zona gerabah, zona sayur, zona daging dan lain sebagainya. Dengan adanya revitalisasi tersebut keadaan pasar bisa lebih nyaman digunakan oleh pengunjung maupun para pedagang.

Kondisi pasar Gringging sebelum direvitalisasi termasuk kedalam pasar yang kurang layak ditempati karena kondisi pasar yang sudah tua atau lama, jumlah pedagang yang banyak hingga melebihi daya tampung pasar dan saat musim hujan kondisi pasar sangat becek. Adanya revitalisasi dipasar Gringging diharapkan bisa menjadikan lingkungan pasar menjadi lebih bersih, nyaman ditempati, tidak semrawut, dan ketika musim hujan tidak becek dan banjir. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pasar yang bersih dan nyaman perlu memperhatikan pengelolaan sampah sehingga dapat dikendalikan dengan melakukan beberapa langkah pengolahan sampah seperti memisahkan sampah, mendaur ulang sampah, membersihkan tempat sampah, dan pembuatan pupuk organik. Program revitalisasi pasar tradisional di pasar Gringging dilakukan dengan mengganti semua sarana prasarana yang lebih tahan lama, membangun tempat kios/lapak dengan lantai yang sudah dikeramik dan mempaving jalan untuk mengatasi terjadinya becek.

Adanya pembangunan pasar tradisional menjadi lebih baik dan layak ditempati oleh semua pedagang diharapkan bisa mendukung perkembangan usaha dengan meningkatkan pendapatan pedagang, meningkatkan jumlah pengunjung pasar dan pasar tetap eksis serta tidak kalah saing dengan pasar modern. Selain itu, peran pemerintah dalam memberikan bantuan modal bagi

para pedagang mikro untuk mengatasi masalah permodalan sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan dan pengembangan usaha mikro. Lokasi pasar yang strategis dan sistem manajemen penataan pasar dengan sistem zonasi berdasarkan jenis dagangan bertujuan untuk memudahkan para pengunjung untuk belanja sehingga mendukung para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya dan meningkatkan peluang kerja bagi pedagang. Dengan sistem manajerial atau pengelolaan pasar yang baik akan meningkatkan kemampuan teknis dalam perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan pasar.

Selama proses pembangunan atau revitalisasi pasar para pedagang di pasar Gringging dipindahkan ke Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TTPS) yang terletak di Jalan Flores No. 184 Gringging Kidul Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri sampai pasar selesai direvitalisasi dan bisa ditempati oleh para pedagang pada 17 Februari 2021. Pentingnya peran pasar tradisional dalam menunjang kesejahteraan perekonomian masyarakat dan adanya revitalisasi pasar tradisional sangat baik untuk para pedagang kecil dan mikro agar mendapatkan tempat yang benar-benar layak. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan dalam pasal 13 menyebutkan bahwa pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat/tradisional dilakukan melalui revitalisasi fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi.⁸

Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, pasar akan menjadi lebih nyaman dan bersih sehingga dapat mendatangkan banyak pengunjung, terjadi banyak transaksi ekonomi yang meningkatkan pendapatan para pedagang sehingga perekonomian masyarakat bisa meningkat.

Peneliti mengkaji penelitian dengan berfokus pada revitalisasi pasar sebagai upaya dalam mengembangkan usaha mikro. Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan yang ada, khususnya pada pedagang pakaian di pasar Gringging, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul

⁸ Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Pasal 13. Hal. 14.

“REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO (Studi Kasus Pada Pedagang Pakaian Pasar Gringging Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan penulis, maka penulis membuat batasan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana revitalisasi pasar tradisional di Pasar Gringging Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya pedagang pakaian di Pasar Gringging dalam mengembangkan usahanya sesudah revitalisasi pasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mencari jawaban ilmiah atas permasalahan yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian antara revitalisasi pasar tradisional dengan perkembangan usaha mikro.

1. Untuk mengetahui bagaimana revitalisasi pasar tradisional di Pasar Gringging Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pedagang pakaian di Pasar Gringging dalam mengembangkan usahanya sesudah revitalisasi pasar.

D. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya pelebaran ruang lingkup penelitian dan mempermudah pembahasan serta tujuan penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berikut adalah batasan masalah dari penelitian ini:

1. Ruang lingkup penelitian meliputi informasi mengenai Revitalisasi Pasar Tradisional Gringging.

2. Informasi yang tersaji meliputi upaya yang dilakukan pedagang pakaian dalam mengembangkan usahanya sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi literatur tambahan dan meningkatkan pemahaman penulis dan pembaca tentang pentingnya revitalisasi pasar tradisional untuk pengembangan usaha mikro.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan literatur tambahan, serta sebagai informasi dan masukan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan pembuat kebijakan pada revitalisasi pasar tradisional. Sehingga dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya mengembangkan usaha mikro melalui revitalisasi pasar tradisional khususnya pada pasar tradisional Gringing Kabupaten Kediri.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi literatur tambahan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

d. Bagi Para Pedagang di Pasar Tradisional Gringging

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha sehingga bisa meningkatkan pendapatan para pedagang di pasar Gringging.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Revitalisasi: upaya meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan untuk meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.⁹ Konsep revitalisasi pasar tradisional mengacu pada program pembangunan pasar. Sehingga revitalisasi pasar tradisional memiliki arti penting dan berfokus pada struktur manajemen dan pengelolaan yang baik. Oleh sebab itu, revitalisasi memiliki pengertian sebagai proses, cara ataupun perbuatan yang memvitalkan kembali suatu keadaan yang belum terperdaya menjadi lebih berdaya.
- b. Pasar Tradisional: pasar merupakan tempat jual beli barang maupun jasa dan tempat terjalinnya hubungan sosial antara penjual dan pembeli dengan melaksanakan transaksi ekonomi atas barang maupun jasa yang dibutuhkan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli dengan tujuan mendapatkan barang atau kebutuhan yang diinginkan baik dari pihak pembeli maupun penjual. Pada umumnya pasar menyediakan barang-barang maupun kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari. Tradisional merupakan sikap dan cara

⁹ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi.

berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan kegiatan jual beli dengan transaksi tawar-menawar atas barang yang dibutuhkan. Barang yang tersedia di pasar tradisional cenderung berasal dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil laut.

- c. Pengembangan Usaha: berdasarkan pendapat dari Mahmud Mach Foedz Pengembangan usaha merupakan kegiatan perdagangan yang dilaksanakan sekelompok orang untuk memperoleh keuntungan dengan melaksanakan kegiatan produksi maupun menjual barang maupun jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan Menurut pendapat Brown dan Petrello pengembangan usaha adalah penyediaan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat oleh suatu lembaga. Dengan adanya kebutuhan masyarakat yang meningkat maka lembaga bisnis akan meningkat atau berkembang untuk memenuhi kebutuhan dengan mendapatkan keuntungan.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha merupakan suatu aktivitas yang menyediakan barang dan jasa dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan konsumen milik perorangan atau badan usaha.
- d. Usaha Mikro: usaha adalah upaya manusia dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mikro adalah kecil, tipis, sempit, berkaitan dengan jumlah yang sedikit atau ukuran yang kecil.¹² Usaha mikro merupakan usaha orang perorangan atau badan usaha perorangan berskala kecil. Berdasarkan undang-undang usaha mikro memiliki jumlah aset maksimal sebesar Rp. 50.000.000,00 dan jumlah omzet maksimal sebesar Rp. 300.000.000,00.

¹⁰ KBBI. web.id, <https://kbbi.web.id/tradisional> , diakses Pada Tanggal 08 Desember 2022 Pukul 12.59.

¹¹ Widianingsih Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan* (Malang: Penerbit POLINEMA PRESS, 2018).

¹² KBBI.web.id, <https://kbbi.web.id/mikro> , diakses Pada 08 Desember 2022 Pukul 13.01.

Usaha mikro dimulai dengan modal yang kecil, contoh usaha yang termasuk kedalam kategori usaha mikro yaitu pedagang di pasar maupun toko kelontong.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian berjudul “Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Pedagang Pakaian Pasar Gringging Kabupaten Kediri)” merupakan kajian mengenai upaya mengembangkan usaha mikro melalui revitalisasi pasar tradisional Gringging Kabupaten Kediri. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional Gringging perlu adanya analisis dan pencarian data-data mengenai upaya mengembangkan usaha mikro setelah adanya revitalisasi pasar tradisional dimana kondisi atau penataan pasar menjadi lebih baik daripada kondisi sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab yang memuat informasi tentang proses penelitian. Berikut adalah uraian tentang sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian awal : pada bagian awal berisi tentang Halaman Sampul Depan, Sampul Dalam, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran dan Abstrak.
2. Bagian Inti yang terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori mengenai Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Pedagang Pakaian Pasar Gringgig Kabupaten Kediri) dan juga berisi mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema atau topik penelitian beserta kerangka konseptual.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data yang disajikan menggunakan topik yang sesuai dalam pernyataan-pernyataan dalam fokus penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis data dan data penelitian yang telah disesuaikan antara temuan dengan teori yang berhubungan langsung dengan penelitian dan di tafsirkan dengan luas sesuai dengan tema dan batasan penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini hasil ringkasan atau hasil pengujian data beserta pembahasan yang telah dilakukan, dan juga terdapat saran atau rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagian Akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup peneliti.